



ANALISIS KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI NAGARI TALANG BABUNGO KECAMATAN HILIRAN GUMANTI KABUPATEN SOLOK

Risma Dani¹, Triyatno²

Program Studi Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email : rismaidani0717@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1). Untuk mengetahui kesiapsiagaan masyarakat Nagari Talang Babungo dalam menghadapi bencana banjir dilihat dari segi pengetahuan bencana. 2). Untuk mengetahui kesiapsiagaan kebijakan rumah tangga di Nagari Talang Babungo Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini : 1). Kesiapsiagaan pengetahuan masyarakat Nagari Talang Babungo tergolong dalam kategori tinggi dengan rata-rata 67%. 2). Kesiapsiagaan kebijakan masyarakat dalam menghadapi bencana di Nagari Talang Babungo tergolong dalam kategori siap dengan rata-rata indeks bahaya bencana 54%. 3). kesiapsiagaan tanggap darurat dalam menghadapi bencana di Nagari Talang Babungo tergolong dalam kategori belum siap dengan rata-rata indeks bahaya bencana 19%. 4). Kesiapsiagaan peringatan dini bencana di Nagari Talang Babungo tergolong dalam kategori siap dengan indeks bahaya bencana 56%. 5). Kesiapsiagaan sumber daya masyarakat dalam menghadapi bencana tergolong belum siap dengan rata-rata 15%. 6). Indeks kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Nagari Talang Babungo tergolong kurang siap.

Kata Kunci: Kesiapsiagaan, Bencana, Banjir.

ABSTRACT

This study aims to: 1). To find out the preparedness of the people of Nagari Talang Babungo in dealing with floods in terms of disaster knowledge. 2). To find out the preparedness of household policies in Nagari Talang Babungo. This type of research uses descriptive quantitative methods. The results of this study: 1). The knowledge preparedness of the people of Nagari Talang Babungo is in the high category with an average of 67%. 2). The preparedness of community policies in dealing with disasters in Nagari Talang Babungo is in the less prepared category with an average disaster hazard index of 54%. 3). Emergency response preparedness in dealing with disasters in Nagari Talang Babungo is categorized as not yet ready with an average disaster hazard index of 19%. 4). Disaster early warning preparedness in Nagari Talang Babungo is in the almost ready category with a disaster hazard index of 56%. 5). The preparedness of community resources in dealing with disasters is classified as not ready with an average of 15%. 6). The community preparedness index in dealing with flood disasters in Nagari Talang Babungo is classified as less prepared.

Keywords: Preparedness, Disaster, Flood.

¹Mahasiswa Jurusan Geografi Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pendahuluan

Bencana alam atau musibah yang menimpa disuatu negara dapat saja datang secara tiba tiba, sehingga masyarakat yang berada di lokasi musibah bencana tidak sempat melakukan antisipasi pencegahan terhadap musibah tersebut. Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang rawan terjadinya bencana alam. Bencana alam merupakan bencana yang terjadi akibat terganggunya keseimbangan komponen-komponen alam tanpa campur tangan manusia. Bencana alam selama ini selalu di pandang sebagai *forcemajore* yaitu sesuatu hal yang berada di luar kontrol manusia, oleh karna itu, untuk meminimalisir korban akibat bencana diperlukan kesadaran dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana (Latief,2015). Berdasarkan pembukaan UUD 1945 pada alinea ke empat yang menyatakan antara lain bahwa “Negara melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah indonesia serta memajukan kesejahteraan umum”. Bencana banjir adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh meluapnya air sungai yang disebabkan oleh faktor alamiah. Banjir merupakan aliran air sungai air

normal sehingga melimpas dari palung sungai yang menyebabkan adanya genangan pada lahan rendah disisi sungai. Aliran air limpasan tersebut yang semakin meninggi, mengalir dan melimpasi muka tanah yang biasanya tidak dilewati aliran air (Mistra, 2007).

Kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir membantu masyarakat dalam membentuk dan merencanakan tindakan apa saja yang perlu dilakukan ketika banjir. Kesuksesan dalam penanganan dan evakuasi/ pengungsian ketika banjir sangat bergantung dari kesiapsiagaan masyarakat dan perseorangan itu sendiri. Ketika banjir terjadi, semua kegiatan akan dilakukan dalam situasi gawat darurat di bawah kondisi yang kacau balau, sehingga perencanaan, koordinasi dan pelatihan dengan baik sangat dibutuhkan supaya penanganan dan evakuasi ketika banjir berlangsung dengan baik, Dahlan Sopiudin, (2008).

Kabupaten solok merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi banjir yang sangat tinggi. Secara geografis letak kabupaten solok antara 00°32’41” Lintang Selatan dan 100°25’00” dan 101°41’41” Bujur Timur. Topografi wilayah nya sangat bervariasi antara dataran, lembah dan berbukit-bukit, dengan ketinggian antara 329 meter sampai 1458 meter diatas permukaan laut. Salah satu kecamatan di Kabupaten Solok yang

beresiko terjadinya bencana banjir adalah Kecamatan Hiliran Gumanti. Kecamatan Hiliran Gumanti memiliki 12 buah sungai yang apabila curah hujan tinggi atau intensitas curah hujan tinggi maka akan beresiko terjadinya banjir.

Manajemen bencana sering kali hanya sebatas respon-respon reaktif jangka pendek dan kurangnya berorientasi pada tindakan proaktif kesiapsiagaan serta upaya mitigasi jangka panjang. Konferensi Dunia tentang Upaya Pengurangan Resiko Bencana pada tahun 2005 menghasilkan “Kerangka Aksi Hyogo” 2005-2015, dengan tema “membangun ketahanan negara dan masyarakat terhadap bencana” menekankan bahwa berbagai upaya untuk mengurangi resiko bencana seyogyanya terintegrasi secara sistematis dalam kebijakan, perencanaan, dan program bagi pembangunan berkesinambungan dan pengurangan kemiskinan. Konferensi tersebut mengadopsi 5 prioritas tindakan sebagai berikut :

1. Memastikan bahwa pengurangan resiko bencana ditempatkan sebagai prioritas nasional dan lokal dengan dasar institusional yang kuat dalam pelaksanaannya
2. Mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memonitor resiko bencana dan

meningkatkan pemanfaatan peringatan dini

3. Menggunakan pengetahuan, inovasi dan pendidikan untuk membangun suatu budaya aman dan ketahanan pada semua tingkatan
4. Mengurangi faktor-faktor resiko dasar
5. Memperkuat kesiapsiagaan terhadap bencana dengan respon yang efektif pada semua tingkatan (Supriyono, 2013)

Salah satu prioritas tindakan dalam Kerangka Aksi Hyogo adalah tentang kesiapsiagaan bencana. Untuk meminimalisir terjadinya korban jiwa maupun harta benda maka diperlukan masyarakat yang siap dan siaga terhadap potensi bencana di daerah yang rawan bencana terutama bencana banjir

Peristiwa bencana tidak mungkin bisa dihindari, tetapi dapat dilakukan adalah memperkecil terjadinya korban jiwa, harta, maupun lingkungan. Potensi kerusakan dan kerugian yang ditimbulkan bencana banjir ini sangat besar, sehingga penelitian pada daerah yang rawan bencana banjir tersebut penting dilakukan dalam upaya mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana alam dan mengetahui pemahaman masyarakat dan tingkat kesiapsiagaan di daerah zona merah rawan bencana banjir. Melihat data dan fenomena

diatas, peneliti berkesimpulan sementara bahwa dampak yang ditimbulkan akibat bencana banjir ini sangat banyak, hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat terganggu akibat banjir. Namun perlu disadari bahwa kualitas terganggunya aspek kehidupan masyarakat ini tidaklah total dan hal ini sangatlah tergantung kepada besar kecilnya hazard (ancaman) bencana tersebut juga dipengaruhi oleh kapasitas masyarakat yang ada serta ketidakmampuan masyarakat. Hal ini sesuai dengan konsep pengurangan resiko bencana bahwa resiko bencana ditentukan oleh tiga konsep yaitu hazard (ancaman) merability (kerendanan), ketidakmampuan (Daryono,2010).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dan tujuan penelitian maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Analisa data secara deskriptif dilakukan terhadap data dan informasi yang bersifat deskriptif seperti kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana.

Lokasi penelitian dilakukan di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini menggunakan Data Primer dan Data Sekunder, Data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara dan pembagian kusioner kepada responden selanjutnya data sekunder di dapat dari BPBD Kabupaten Solok dan Kantor Wali Nagari Talang Babungo

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penyelesaian penelitian ini.

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Kegiatan observasi dilakukan untuk memproses objek dengan maksud untuk merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan ide-ide yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan melanjutkan ke proses investigasi. Metode observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran awal dan gambaran umum tentang daerah penelitian.

b. Kusioner/Angket

Kuesioner (Angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya

c. Dokumentasi

merupakan bentuk kegiatan sistematis dalam melakukan pencarian, pemakaian, penyelidikan, penghimpunan, dan penyediaan dokumen untuk memperoleh penerangan pengetahuan, keterangan, serta bukti dan juga menyebarkannya kepada pihak berkepentingan. Proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Dokumentasi juga dilakukan dengan mengambil gambar secara langsung dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kecamatan Hiliran Gumanti memiliki luas 263,28 Km² dengan letak geografis 01°02'27" dan 01°20'40" Lintang Selatan dan 100°51'19" dan 101°14'09" Bujur Timur. Jumlah penduduk di Kecamatan Hiliran Gumanti sebesar 8.468 jiwa. Kecamatan Hiliran Gumanti terdiri dari tiga Nagari yaitu Nagari Talang Babungo, Nagari Sungai Abu dan Nagari Sarik Alahan Tigo. Dari tiga Nagari yang ada, Nagari Talang Babungo menjadi daerah penelitian dengan luas 85,14

km². Secara administratif Nagari Talang Babungo berbatasan dengan :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tigo Lurah
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Lembah Gumanti
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Lembah Gumanti
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Nagari Sarik Alahan Tigo

B. Kondisi Topografi

Secara topografi Nagari Talang Babungo mempunyai suhu rata-rata berkisar 19 C – 22 C dengan iklim sub tropis, sebagian besar Nagari Talang Babungo merupakan daerah perbukitan dan terletak pada dataran tinggi terasa dingin dan sejuk ketinggian 900 sampai 1200 m diatas permukaan laut dengan dataran tinggi 65 % dan dataran rendah 35%.

HASIL PENELITIAN

1. Pengetahuan Bencana

Pengetahuan Bencana merupakan ilmu dasar ilmu dasar yang harus dimiliki masyarakat umum, sehingga ketika menghadapi bencana masyarakat telah mengetahui tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk menyelamatkan diri.

Berikut ini adalah penjelasan kesiapsiagaan pengetahuan bencana masyarakat Nagari Talang Babungo

Tabel 1. Kesiapsiagaan Pengetahuan Masyarakat tentang Bencana di Nagari Talang Babungo

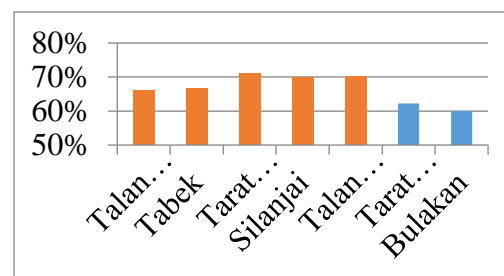
No	Nama Jorong	Indeks Bahaya Bencana	%	Kriteria	Kelas
1	Talang Timur	0,66	66	Siap	Tinggi
2	Tabek	0,67	67	Siap	Tinggi
3	Taratak Dama	0,71	71	Siap	Tinggi
4	Silanjai	0,70	70	Siap	Tinggi
5	Talang Barat	0,70	70	Siap	Tinggi
6	Taratak Jarang	0,62	62	Hampir Siap	Sedang
7	Bulakan	0,60	60	Hampir Siap	Sedang
Rata-rata		0,67	67	Siap	Tinggi

Sumber : Analisis Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa pada Jorong Talang Timur indeks bahaya bencana berada pada 0,66 atau 66% dengan kriteria siap dan pada kelas tinggi. Pada Jorong Tabek indeks bahaya bencana berada pada 0,67 atau 67% dengan kriteria siap dan pada kelas tinggi, kemudian untuk Jorong Taratak Dama kesiapsiagaan pengetahuan bencana masyarakat berada pada 0,71 atau 71% dengan kriteria siap dan berada pada kelas tinggi, pada Jorong Silanjai

berada pada kelas siap dengan rata-rata indeks bahaya bencana 0,70 atau 70% dan berada pada kelas tinggi, dan untuk Jorong Talang Barat kesiapsiagaan pengetahuan bencana banjir berada pada kriteria siap dan kelas tinggi dengan rata-rata indeks bahaya bencana 0,70 atau 70%, kemudian untuk Jorong Taratak Jarang dan Bulakan berada pada kriteria hampir siap dan pada kelas sedang dengan rata-rata indeks bahaya bencana 0,62 atau 62% dan 0,60 atau 60%. Kesimpulannya untuk kesiapsiagaan pengetahuan masyarakat tentang bencana di Nagari Talang Babungo dengan rata-rata berada pada kriteria siap dan pada kelas tinggi.

Secara lebih jelasnya, pengetahuan bencana masyarakat di Nagari Talang Babungo dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Kesiapsiagaan Pengetahuan Masyarakat tentang Bencana di Nagari Talang Babungo

Sumber: Pengolahan Data Primer 2021

Berdasarkan grafik di atas, jika dilihat dari indeks kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Nagari Talang Babungo rata rata berada pada kelas tinggi dan kelas sedang. Namun juga terdapat beberapa indikator pengetahuan masyarakat yang belum diketahui yaitu adanya riset tentang pengurangan resiko bencana banjir yang telah diterapkan di Nagari Talang Babungo.

Dilihat dari indeks bahaya bencana banjir ada 2 jorong yang berada pada kriteria hampir siap dalam menghadapi bencana dan termasuk pada kelas sedang yaitu Jorong Taratak Jarang dan bulakan. Masyarakat yang siap dan berada pada kelas tinggi merupakan masyarakat yang hanya mengetahui bahwa daerah tempat tinggal mereka rawan terjadi bencana banjir.

Berdasarkan hasil penelitian dari lapangan, peneliti melihat rata-rata masyarakat sudah mengetahui apa saja indikator dari pengetahuan bencana, dan memang dari keseluruhan pengetahuan bencana di Nagari Talang Babungo tergolong siap. Namun juga masih terdapat kekurangan dari berbagai aspek dari indikator pengetahuan masyarakat tentang bencana. Kekurangan ini nantinya tentu mempengaruhi kesiapsiagaan dan individu atau

masyarakat dalam hal ini mitigasi bencana di daerah mereka.

2. Kebijakan

Kebijakan merupakan langkah-langkah yang diambil oleh individu maupun keluarga dalam mengambil keputusan atau kesepakatan dalam pembagian tugas untuk tindakan penyelamatan apabila terjadi kondisi darurat bencana. Dalam variabel kebijakan, kesepakatan keluarga sangat penting dalam darurat bencana dengan pembagian tugas pada anggota keluarga yang nantinya berguna untuk meminimalisir risiko bahaya bencana.

Berikut penjelasan kesiapsiagaan kebijakan bencana pada Masyarakat Nagari Talang Babungo :

Tabel 2. Kesiapsiagaan Kebijakan Rumah Tangga dalam Menghadapi Bencana di Nagari Talang Babungo

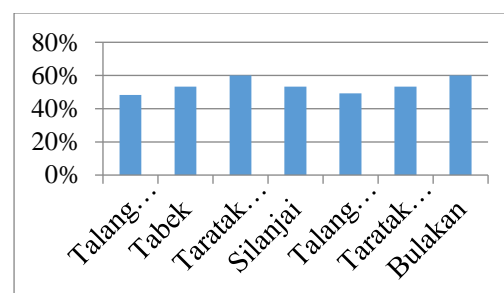
No	Nama Jorong	Indeks Bahaya Bencana	%	Kriteria	Kelas
1	Talang Timur	0,48	48	Kurang Siap	Sedang
2	Tabek	0,53	53	Kurang Siap	Sedang
3	Taratak Dama	0,60	60	Hampir Siap	Sedang
4	Silanjai	0,53	53	Kurang Siap	Sedang
5	Talang Barat	0,49	49	Kurang Siap	Sedang
6	Taratak Jarang	0,53	53	Kurang Siap	Sedang
7	Bulakan	0,60	60	Hampir Siap	Sedang
Rata-rata		0,54	54	Kurang Siap	Sedang

Sumber : Analisis Data Primer 2021

Kesimpulannya, kesiapsiagaan bencana masyarakat di Nagari Talang Babungo rata rata masuk dalam kriteria kurang siap dengan rata-rata indeks bahaya bencana 0,54 atau 54% dan terdapat 2 jorong yang termasuk dalam kategori hampir siap yaitu jorong taratak dama dan jorong bulakan. Kebijakan dalam menghadapi bencana banjir yang paling penting adalah adanya kesepakatan antar tiap-tiap anggota keluarga dalam pembagian tugas saat kondisi darurat bencana terjadi. Dengan adanya pembagian tugas mempermudah

mereka dalam proses evakuasi ke tempat yang lebih aman.

Secara lebih jelasnya, kesiapsiagaan kebijakan rumah tangga di Nagari Talang Babungo dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Kebijakan Bencana Masyarakat di Nagari Talang Babungo dalam Menghadapi Bencana Banjir

Sumber : Pengolahan Data Primer 2021

Dilihat dari grafik di atas, berdasarkan teknis analisis kesiapsiagaan, maka indeks kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Nagari Talang Babungo berada pada kelas sedang, akan tetapi masih banyak kekurangan-kekurangan dalam indikator kebijakan seperti belum adanya kesepakatan keluarga dalam tindakan penyelamatan apabila terjadi bencana banjir.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti masih banyak melihat kekurangan tentang indikator kebijakan karena rata-rata kebijakan

masyarakat menghadapi bencana banjir tergolong kurang siap. Kekurangan-kekurangan yang ditemukan peneliti sewaktu di lapangan antara lain :

- a. Mayoritas keluarga belum memiliki kesepakatan dalam pembagian tugas untuk tindakan penyelamatan apabila terjadi bencana.
- b. Masih banyak anggota keluarga maupun kepala keluarga yang belum pernah mengikuti simulasi tentang bencana Banjir

3. Tanggap Darurat

Rencana tanggap darurat masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan saat bencana akan terjadi seperti melakukan evakuasi bencana ke daerah yang lebih aman, melakukan pertolongan dan penyelamatan kepada korban bencana. Nagari Talang Babungo merupakan daerah rawan bencana rawan banjir, maka dibutuhkan tindakan tanggap darurat dari masing-masing keluarga serta pemerintah dalam menghadapi bencana banjir.

Berikut ini penjelasan rencana tanggap darurat dalam menghadapi bencana banjir di Nagari Talang Babungo :

Tabel 3. Kesiapsiagaan Rencana Tanggap Darurat Masyarakat di Nagari Talang Babungo

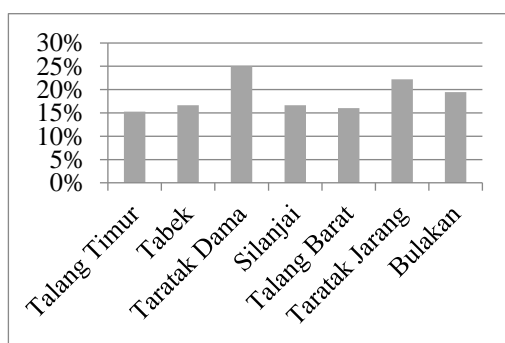
No	Nama Jorong	Indeks Bahaya Bencana	%	Kriteria	Kelas
1	Talang Timur	0,15	15	Belum Siap	Rendah
2	Tabek	0,17	17	Belum Siap	Rendah
3	Taratak Dama	0,25	25	Belum Siap	Rendah
4	Silanjai	0,17	17	Belum Siap	Rendah
5	Talang Barat	0,16	16	Belum Siap	Rendah
6	Taratak Jarang	0,22	22	Belum Siap	Rendah
7	Bulakan	0,19	19	Belum Siap	Rendah
	Rata-rata	0,19	19	Belum Siap	Rendah

Sumber : Analisis Data Primer 2021

Kesimpulannya, rencana tanggap darurat masyarakat Nagari Talang Babungo mayoritas berada pada kriteria siap dan tergolong pada

kelas rendah dan berada pada kriteria rendah. Rencana tanggap darurat masyarakat Nagari Talang Babungo masih sangat buruk dikarenakan masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan rencana tanggap darurat pada saat terjadinya bencana, bahkan dalam ke 7 jorong yang ada di Nagari Talang Babungo tidak ada satupun jorong yang mempunyai kesiapsiagaan rencana tanggap darurat yang baik.

Selain itu sebagian keluarga yang ada di Nagari Talang Babungo belum memiliki rencana kemana jalur evakuasi jika masing-masing anggota keluarga berada pada tempat yang berbeda pada saat bencana banjir terjadi. Secara lebih jelasnya rencana tanggap darurat bencana masyarakat di Nagari Talang Babungo dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik Kesiapsiagaan Rencana Tanggap Darurat Bencana Masyarakat di Nagari Talang Babungo

Sumber : Pengolahan Data Primer 2021

Dilihat dari garfik di atas, indeks kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Nagari Talang Babungo berdasarkan indikator bencana tanggap darurat berada pada rentang rendah, karna masih banyaknya kekurangan seperti masih adanya keluarga yang belum menentukan jalur evakuasi apabila seketika terjadinya bencana banjir.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, peneliti melihat masih ada masyarakat yang belum mengetahui apa itu rencana tanggap darurat bencana. dan di Nagari Talang Babungo juga belum ada Pusat Pengendali Operasi (Puldaslops). Berdasarkan penjelasan diatas dilihat bahwa masih lemahnya masyarakat dalam berbagai aspek rencana tanggap darurat, maka diperlukan simulasi dan penjelasan dari pihak-pihak yang terkait seperti BNPB, Pemda dan BPBD dan instansi terkait lainnya dalam memberikan penyuluhan tentang tanggap darurat bencana yang nantinya dapat meminimalisir korban jiwa maupun harta. Kekurangan yang ditemukan peneliti sewaktu dilapangan antara lain:

- a. Masih sedikit dari masyarakat yang mengikuti simulasi tentang tanggap darurat

bencana dan pelatihan evakuasi bencana

- b. Belum adanya rencana kontijensi untuk potensi bencana banjir yang ada di Nagari Talang Babungo
- c. Belum adanya Pusat Pengendali Darurat (Pusdalops) atau sistem komando tanggap darurat bencana yang terstruktur
- d. Rendahnya inisiatif masyarakat untuk memiliki kotak P3K sebagai bentuk pertolongan pertama pada saat terjadinya bencana. Kotak P3K merupakan barang yang penting pada saat keadaan darurat

4. Sistem Peringatan Dini

Sistem peringatan dini merupakan tindakan dalam pemberian informasi tanda peringatan bencana dan distribusi informasi akan terjadinya bencana secara cepat. Sistem peringatan dini yang baik dapat mengurangi kerusakan (korban jiwa, harta benda dan prasarana) pada masyarakat.

Berikut ini adalah penjelasan sistem peringatan dini bencana banjir di Nagari Talang Babungo, yaitu :

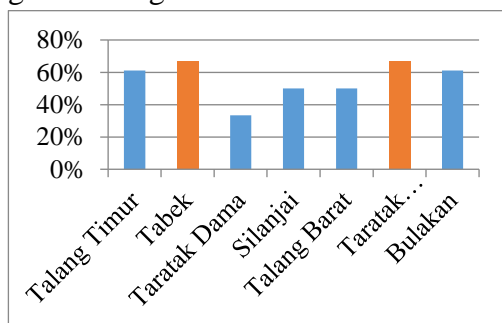
Tabel 4. Kesiapsiagaan Sistem Peringatan Dini Masyarakat di Nagari Talang Babungo

No	Nama Jorong	Indeks Bahaya Bencana	%	Kriteria	Kelas
1	Talang Timur	0,61	61	Hampir Siap	Sedang
2	Tabek	0,67	67	Siap	Tinggi
3	Taratak Dama	0,33	33	Belum Siap	Sedang
4	Silanjai	0,50	50	Kurang Siap	Sedang
5	Talang Barat	0,50	50	Kurang Siap	Sedang
6	Taratak Jarang	0,67	67	Siap	Tinggi
7	Bulakan	0,61	61	Hampir Siap	Sedang
Rata-rata		0,56	56	Hampir Siap	Sedang

Sumber : Analisis Data Primer 2021

Kesimpulannya, kesiapsiagaan sistem peringatan dini bencana pada masyarakat Nagari Talang Babungo berada pada kriteria hampir siap dengan indeks bahaya bencana 0,56 atau 56% dan berada pada kelas sedang. Sistem peringatan dini di Nagari Talang Babungo yang tergolong hampir siap dapat dibuktikan dengan sudahnya sirene atau pertanda yang dibunyikan oleh masyarakat sebagai pertanda agar masyarakat dapat bersiap siaga.

Secara lebih jelasnya sistem peringatan dini bencana di Nagari Talang Babungo dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :



Sumber : Pengolahan Data Primer 2021

Dilihat dari grafik di atas, berdasarkan indeks kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana indeks kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Nagari Talang Babungo. Indikator sistem peringatan dini berada rata-rata berada pada kategori sedang. Namun ada 2 jorong yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu Jorong Tabek dan Jorong Taratak Jarang.

Dari indikator yang ada pada sistem peringatan dini ada beberapa indikator yang perlu ditekankan dan dimaksimalkan. Berdasarkan penelitian sewaktu dilapangan, peneliti melihat masih banyak kekurangan dari berbagai aspek yang berkaitan dengan sistem peringatan bencana. Adapun aspek-aspek yang masih kurang yang ditemukan peneliti yaitu sebagai berikut :

- a. Belum adanya peta ancaman bencana sebagai analisis awal adanya risiko bencana
- b. Belum adanya simulasi dan uji untuk untuk sistem peringatan dini secara berkala oleh multi stakeholder
- c. Masyarakat belum mengetahui tanda apa yang digunakan oleh pemerintah untuk memerintahkan masyarakat untuk melakukan evakuasi

Sistem peringatan dini merupakan indikator yang sangat penting bagi daerah yang rawan terhadap bencana. Nagari Talang Babungo memiliki tingkat bencana banjir yang cukup tinggi apabila terjadi hujan dalam kurun waktu yang lama mengingat sudah beberapa kali terjadi bencana banjir di Nagari Talang Babungo. Pemerintah ataupun instansi perlu memberikan perhatian terkait peringatan dini secara merata kepada masyarakat.

5. Sumber Daya Pendukung

Sumber daya pendukung merupakan sumber daya manusia yang mampu mengembalikan dan memulihkan serta membangun kembali daerah yang terdampak bencana banjir serta siap dan mampu menghadapi apabila seketika terjadinya bencana banjir dengan tanggap darurat dan pengetahuan yang baik. Untuk memberikan pengetahuan

No	Nama Jorong	Indeks Bahaya Bencana	%	Kriteria	Kelas
1	Talang Timur	0,14	14	Belum Siap	Rendah
2	Tabek	0,20	20	Belum Siap	Rendah
3	Taratak Dama	0,10	10	Belum Siap	Rendah
4	Silanjai	0,12	12	Belum Siap	Rendah
5	Talang Barat	0,12	12	Belum Siap	Rendah
6	Taratak Jarang	0,20	20	Belum Siap	Rendah
7	Bulakan	0,20	20	Belum Siap	Rendah
	Rata-rata	0,15	15	Belum Siap	Rendah

tanggap darurat dan pengetahuan bencana pada masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan simulasi kepada masyarakat secara merata oleh organisasi atau instansi terkait yang ada di Nagari Talang Babungo.

Pada umumnya masyarakat Talang Babungo belum memiliki tas siaga bencana ataupun perlengkapan bencana yang memadai. Kedua item ini harusnya ada pada masing-masing rumah yang ada di Nagari Talang Babungo agar jika terjadi keadaan darurat bencana masyarakat langsung

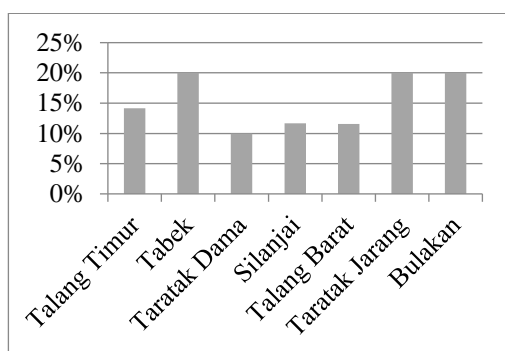
bisa memberikan pertolongan pertama kepada keluarga yang menjadi korban tanpa harus menunggu tenaga medis dari luar. Berikut ini adalah penjelasan sumber daya di Nagari Talang Babungo :

Tabel 5. Kesiapsiagaan Sumber Daya Pendukung Masyarakat di Nagari Talang Babungo

Sumber : Analisis Data Primer 2021

Berdasarkan tabel di atas kesiapsiagaan sumber daya pendukung masyarakat di Nagari Talang Babungo dilihat dari Jorong yaitu Jorong Talang Timur berada pada kriteria belum siap dengan indeks bahaya bencana 0,14 atau 14% dan berada pada kelas rendah, begitupun dengan Jorong Tabek dan Jorong Taratak Dama berada pada kriteria belum siap dengan indeks bahaya bencana 0,20 atau 20% dan 0,10 atau 10% dan berada pada kelas rendah, dan begitupun dengan Jorong Silanjai dan Talang Barat berada pada kriteria belum siap dengan indeks bahaya bencana 0,12 atau 12% dan berada pada kelas rendah, dan untuk Jorong Taratak Jarang dan Bulakan berada pada kriteria belum siap dengan indeks bahaya bencana 0,20 atau 20% dan berada pada kelas rendah. Kesimpulannya kesiapsiagaan sumber daya pendukung berada pada kriteria belum siap dengan indeks bahaya bencana 0,15 atau 15% dan berada pada kelas rendah.

Secara lebih jelasnya sumber daya pendukung masyarakat di Nagari Talang Babungo dapat dilihat pada grafik sebagai berikut



Gambar 5. Grafik Kesiapsiagaan Sumber Daya Masyarakat di Nagari Talang Babungo

Sumber : Pengolahan Data Primer 2021

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa, indeks kesiapsiagaan sumber daya masyarakat di Nagari Talang Babungo tergolong rendah ini dikarenakan bahwa dari beberapa indikator sumber daya masih banyak dari masyarakat yang belum memiliki sumber daya yang cukup untuk menghadapi bencana banjir contohnya saja kebanyakan masyarakat belum ada persiapan alokasi dana atau tabungan yang dapat digunakan apabila sewaktu-waktu terjadi bencana serta kebanyakan masyarakat belum memiliki pengalaman dan materi tentang kesiapsiagaan banjir.

Berdasarkan penelitian sewaktu di lapangan, peneliti masih

banyak melihat kekurangan dalam berbagai aspek terkait pada indikator sumber daya pendukung. Kekurangan-kekurangan yang ditemukan peneliti saat dilapangan yaitu sebagai berikut :

- a. Hampir semua masyarakat di Nagari Talang Babungo tidak memiliki tas siaga bencana dan persiapan bencana dalam mengantisipasi dalam keadaan darurat
- b. Hanya sedikit dari masyarakat yang memiliki kotak P3K dirumahnya masing-masing
- c. Masih banyak masyarakat yang belum memiliki keterampilan yang berkaitan dengan kesiapsiagaan bencana
- d. Hampir seluruh masyarakat belum pernah mengikuti atau terlibat seminar, workshop, pertemuan atau pelatihan kesiapsiagaan bencana banjir.

Sumber daya pendukung masyarakat merupakan suatu modal atau tabungan yang dapat digunakan pada saat terjadinya banjir karna apabila terjadi bencana perekonomian di masyarakat bisa jadi terganggu maka pada saat inilah tabungan atau alokasi dana yang sudah ada dapat digunakan. Selain alokasi dana, pengetahuan atau materi juga sangat di perlukan pada saat terjadinya bencana banjir supaya dapat meminimalisir

ancama atau risiko dari bencana yang mungkin saja terjadi.

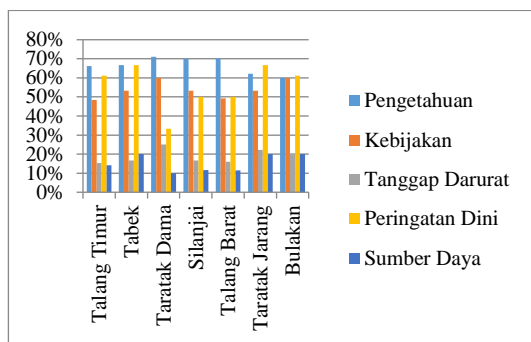
6. Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir di Nagari Talang Babungo

Berdasarkan 5 variabel kesiapsiagaan, maka di dapatkan rata-rata kesiapsiagaan masyarakat di Nagari Talang Babungo dalam menghadapi bencana banjir dan berada pada kriteria kurang siap dan tergolong pada kelas sedang.

Indeks kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Nagari Talang Babungo dilihat dari indikator kesiapsiagaan dan dilihat dari masing-masing jorong yaitu untuk Jorong Talang Timur berada pada kriteria kurang siap dan berada pada kelas sedang dengan indeks bahaya bencana pada indikator pengetahuan 66%, kebijakan rumah tangga 48%, tanggap darurat 15%, peringatan dini 61% dan sumber daya pendukung 14%. Jorong Tabek berada pada kriteria kurang siap dan berada pada kelas sedang dengan indeks bahaya bencana pada indikator pengetahuan 67%, kebijakan 53%, tanggap darurat 17%, peringatan dini 67% dan sumber daya pendukung 14%. Jorong Taratak Dama berada pada kriteria kurang siap dan kelas sedang dengan indeks bahaya bencana pada indikator pengetahuan 71%,

kebijakan rumah tangga 60%, tanggap darurat bencana 25%, peringatan dini 33%, dan sumber daya pendukung 20%. Jorong Silanjai berada pada kriteria kurang siap dan berada pada kelas sedang dengan indeks bahaya bencana pada indikator pengetahuan 70%, kebijakan 53%, tanggap darurat 17%, peringatan dini 50%, dan sumber daya pendukung 12%. Jorong Talang Barat berada pada kriteria belum siap dan berada pada kelas rendah dengan indeks kesiapsiagaan pada indikator pengetahuan 70%, kebijakan 49%, tanggap darurat 16%, peringatan dini 50%, dan sumber daya pendukung 12%. Jorong Taratak Jarang berada pada kriteria kurang siap dan berada pada kelas sedang dengan indeks bahaya bencana pada indikator pengetahuan 62%, kebijakan 53%, tanggap darurat 22%, peringatan dini 67%, dan sumber daya pendukung 20%. Jorong Bulakan berada pada kriteria kurang siap dan pada kelas sedang dengan indeks bahaya bencana pada indikator pengetahuan 60%, kebijakan 60%, tanggap darurat 19%, peringatan dini 61% dan sumber daya pendukung 20%.

Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat dalam menghadapi bencana banjir jika dilihat dari grafik adalah sebagai berikut :



Gambar 6. Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir di Nagari Talang Babungo

Sumber : Pengolahan Data Primer 2021

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, indeks kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir di Nagari Talang Babungo yaitu, sebesar dikategorikan kurang siap dan berada pada kelas sedang. Hal ini masih perlu beberapa perhatian yang masih terdapat kekurangan di beberapa indikator kesiapsiagaan seperti pada tanggap darurat bencana dimana masih banyak dari masyarakat yang belum tau rencana jalur evakuasi atau tempat evakuasi apabila terjadi bencana banjir selain itu kebanyakan masyarakat belum tau apa yang di maksud dengan tanggap darurat bencana. Selanjutnya pada indikator sumber daya pendukung, masyarakat di Nagari Talang Babungo mayoritas belum memiliki alokasi dana maupun tabungan yang siap digunakan dalam kondisi darurat bencana. Alokasi dana maupun tabungan ini sangat penting dimiliki masyarakat karna pada

kondisi darurat bencana rutinitas pekerjaan atau perekonomian menjadi lumpuh sehingga pemasukan keluarga menjadi kurang.

Selain itu kelengkapan obat-obatan atau kotak P3K mapun tas siaga rata-rata setiap masyarakat belum tersedia pada tiap-tiap keluarga di Nagari Talang Babungo. Pada indikator pengetahuan dan peringatan sudah tergolong sedang dan tinggi di karenakan masyarakat rata-rata sudah mengetahui daerah nya rawan bencana banjir dan tau peringatan apa saja yang ada di daerah mereka

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Nagari Talang Babungo adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan masyarakat tentang bencana banjir di Nagari Talang Babungo sudah cukup baik yaitu berada pada kriteria siap dan berada pada kelas tinggi dengan indeks rata-rata 67%.
2. Kebijakan keluarga dalam menghadapi bencana banjir di Nagari Talang Babungo berada pada kriteria kurang siap dan berada pada kelas sedang dengan rata-rata 54% ini disebabkan karna masyarakat belum ada rencana evakuasi

apabila sewaktu-waktu terjadi bencana.

3. Tanggap darurat bencana masyarakat Nagari Talang Babungo berada pada kriteria belum siap dan berada pada kelas rendah dengan rata-rata 19% ini disebabkan karena kebanyakan masyarakat belum mengetahui apa itu tanggap darurat bencana.
4. Peringatan dini bencana di Nagari Talang Babungo berada pada kriteria hampir siap dan berada pada kelas sedang dengan rata-rata 56%. Akan tetapi distribusi atau penyebaran informasi mengenai adanya bencana banjir belum merata ada tiap-tiap jorong yang ada di Nagari Talang Babungo.
5. Sumber daya pendukung di Nagari Talang Babungo masih tergolong belum siap dan berada pada kelas rendah yang disebabkan karena banyak masyarakat yang belum memiliki alokasi dana dan tabungan yang dapat digunakan pada saat terjadinya bencana. Dan untuk indeks kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Nagari Talang Babungo berada pada kategori kurang siap dan berada pada kelas sedang.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, peneliti memberikan beberapa saran untuk membantu dalam menyelesaikan masalah terkait kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Nagari Talang Babungo yaitu :

1. Untuk masyarakat Nagari Talang Babungo hendaknya lebih siap siaga untuk menghadapi kemungkinan terjadinya bencana banjir dengan mengikuti latihan atau simulasi yang diselenggarakan oleh pemerintah. Selain itu mengikuti pelatihan masyarakat hendaknya menambah ilmu pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana melalui sosial media dan internet.
2. Bagi Nagari Talang Babungo hendaknya mengadakan latihan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir secara mandiri dan berkelanjutan sehingga dapat diikuti oleh seluruh warga. Kemudian perlu adanya pembagian-pembagian materi kesiapsiagaan bencana kepada masyarakat sehingga masyarakat mempunyai pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana.

Bagi peneliti selanjutnya atau pembelajar geografi mengenai kesiapsiagaan masyarakat Nagari Talang Babungo dalam menghadapi bencana banjir. Kajian ini dapat diajukan sebagai acuan dalam rangka peningkatan kesiapsiagaan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- (BNPB) Badan Nasional Penanggulangan Bencana . 2017. *Data Bencana Indonesia*. Jakarta.
- Dodon. 2013. “Indikator dan Prilaku Kesiapsiagaan Masyarakat di Pemukiman Padat Penduduk dalam Antisipasi Berbagai Fase Bencana Banjir”. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* Vol.24 No.2.
- LIPI-UNESCO/ISDR.2006. *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam mengantisipasi Bencana Banjir, Gempa bumi dan tsunami*. Jakarta: Ilmu Pengetahuan Kebumihan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Mistra. 2007. *Antisipasi Rumah di Daerah Rawan Banjir*. Jakarta: Griya Kreasi
- Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 *Tentang Penanggulangan Bencana*
- Supriyono, Primus. 2013. *Seri Pendidikan Pengurangan Resiko Bencana Banjir*. Yogyakarta: Andi Offset
- Umar, 1 dan Dewata Indang. 2018. “Arahan Kebijakan Mitigasi pada Zona Rawan Banjir di Kabupaten Limpuluh Kota Provinsi Sumatra Barat”. *Jurnal* Vol.8 No.2.
- Umar, 1 dkk. 2017. “Prioritas Pengembangan Kawasan Pemukiman pada Wilayah Rawan Banjir di Kota Padang Provinsi Sumatra Barat”. *Jurnal*.Vol. 19 No.1.
- Umar, 1. 2016. “Mitigasi Bencana Banjir pada Kawasan Permukiman di Kota Padang, Provinsi Sumatra Barat”. *Disertasi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.